

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat adalah pemberi layanan asuhan keperawatan memiliki peran penting dalam kesembuhan pasiennya. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan yang selalu berada di samping pasien selama 24 jam memiliki tanggung jawab bagi kesembuhan pasiennya (Abdurrouf, 2013). Seorang perawat harus melayani pasien dengan tulus, karena itu perlu bagi perawat untuk memperhatikan perilaku *caring* sebagai gambaran perilaku perawat yang penuh kasih sayang (Nurbiyati, 2013). Perawat memberikan pelayanan asuhan keperawatan secara komprehensif untuk memenuhi kebutuhan pasien yang holistik (Sakinah & Jannah, 2016). Perawat menerapkan asuhan keperawatan yang diberikan tidak lepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian dari interaksi perawat dengan pasien (Saputra, 2014).

Caring adalah konsep pendekatan dasar dalam keperawatan. *Caring* merupakan tindakan yang mempengaruhi tingkat kepuasan pada pasien yang dirawat inap. Persepsi perawat dalam perilaku pengasuhan perawat didefinisikan sebagai persepsi tindakan, dan perilaku mereka yang memiliki perhatian besar untuk membangun dan mempertahankan hubungan kepercayaan dengan pasien, memperhatikan pasien dan untuk melindungi pasien di rumah sakit. Seorang perawat sebaiknya memiliki perilaku *caring* saat melayani pasien, karena dengan melakukan tindakan *caring* pasien

akan merasa puas dan dapat mempengaruhi kecepatan kesembuhan pasien (Darmawan, 2016).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan pada bab 1 pasal 2, Praktik Keperawatan berasaskan perikemanusiaan, nilai ilmiah, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, perlindungan, dan kesehatan dan keselamatan pasien. Perilaku *caring* sangat penting bagi kepuasan pasien. Apabila sesuai dengan harapan pasien, maka pelayanan keperawatan memuaskan. Namun, kenyataannya masih banyak perawat yang belum menunjukkan tindakan *caring* terhadap pasien dan mungkin ada beberapa perawat yang tidak mempunyai waktu untuk mendengarkan pasien, memberikan rasa nyaman, atau tindakan *caring* lainnya. Bahkan ada perawat yang menganggap hubungan terapeutik seperti empati antara perawat dengan pasien sesuatu yang tidak begitu diperhatikan (Purwaningsih, 2015).

Penelitian Darmawan (2016) menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku *caring* terhadap kepuasan pasien. Dari penelitian tersebut dilakukan wawancara dan hasilnya 8 dari 10 responden tidak puas dengan pelayanan keperawatan. Empat diantaranya menyatakan karena perawat kurang ramah, informasi dari perawat tidak jelas dan lambat. Sedangkan 2 orang responden yang lain mengatakan bahwa cara bicara perawat ketus dan kurang sabar dalam menghadapi keluhan pasien. Dua orang responden lainnya mengatakan dalam melakukan tindakan keperawatan perawat hanya diam saja dan langsung pergi setelah selesai tindakan sehingga pasien

merasa bingung karena kurangnya informasi mengenai kesehatan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku *caring* perawat yang buruk dapat menyebabkan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan di rumah sakit dan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan pasien.

Berdasarkan konteks Islam, *caring* adalah hasil alami dari seseorang yang mencintai Allah dan Nabi. *Caring* dalam Islam artinya akan bertanggungjawab, peka, penuh motivasi, dan komitmen bertindak untuk mencapai kesempurnaan. Islam mengungkapkan *caring* ada 3 tingkat, yaitu niat, berfikir, dan tindakan. Niat dan berfikir maksudnya adalah memahami apa, kapan, siapa yang merawat dan mengapa. Sedangkan tindakan adalah bagaimana dan apa hubungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang tertanam dalam proses dan hasil dari *caring* (Ismail, Hatthakit, & Chinawong, 2015). Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk saling mengasihi, memberi kasih sayang, ikhlas dan selalu berbuat baik kepada sesama manusia seperti dalam firman Allah, QS Al-Balad ayat 17-18:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۗ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ۗ

Terjemahannya: “Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk kasih sayang. Mereka orang-orang yang beriman dan saling berpesan adalah golongan kanan.”

Menurut ayat tersebut dijelaskan bahwa sesama manusia harus saling mengasihi dan saling memberi kasih sayang, maka di mata Allah SWT adalah orang-orang yang beriman. Menurut hadist Rasulullah SAW

bersabda, “Sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hamba-Nya yang penyayang” (HR At-Thabrani).

Perawat dikatakan sebagai profesi yang mulia karena perawat adalah orang yang merawat, dan membantu pasiennya. Salah satunya adalah dengan tindakan *caring* dari seorang perawat yang dapat meningkatkan kepuasan pasien, terutama *caring* Islami yaitu memasukkan nilai-nilai Islam di rumah sakit tanpa memandang status seorang pasien tersebut (Abdurrouf, 2013). Menurut penelitian oleh Abdurrouf dkk (2013), kepuasan pasien di rawat inap bedah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dipengaruhi oleh *caring* Islami. *Caring* Islami yang dimaksud dalam penelitian tersebut terdiri dari 6 aspek yaitu profesional, ramah, amanah, ikhlas, istiqomah dan sabar. Enam aspek tersebut besar pengaruhnya terhadap kenyamanan dan kepuasan pasien yang terdiri dari jaminan, kepercayaan, bertanggungjawab dan empati (Abdurrouf, 2013). *Caring* Islami sangat penting diterapkan bagi perawat muslim, terutama di Rumah Sakit Islam karena dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit dan mempercepat kesembuhan pasien (Sakinah & Jannah, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan bahwa ketiga perawat tersebut tidak mengetahui definisi dari *caring* Islami dan ketika ditanya mengenai pengalaman tentang tindakan syariah di Rumah sakit mereka hanya mengetahui tindakan seperti membacakan doa ketika pasien merasakan nyeri, dan pelayanan sesuai jenis kelamin dalam merawat pasien

kecuali dalam keadaan darurat. Untuk itu perlu diketahui apakah perawat di rumah sakit Islam sudah mengetahui tentang *caring* Islami dan bagaimana pengalaman perawat dalam melaksanakan perilaku *caring* Islami di rumah sakit. Apabila *caring* perawat tidak dilaksanakan dengan baik menurunkan tingkat kepuasan pasien, memperlambat kesembuhan pasien, menurunkan akreditasi perawat dan rumah sakit tersebut, serta dalam agama Islam Allah SWT tidak akan menyayanginya, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW, “Barang siapa tidak menyayangi manusia, maka Allah tidak akan menyayanginya” (HR Muslim). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengeksplor tentang pengalaman perawat tentang penerapan perilaku *caring* Islami.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Pengalaman Perawat dalam Menerapkan Perilaku *Caring* Islami di Rumah Sakit Islam di Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggali pengalaman perawat dalam menerapkan perilaku *caring* Islami di Rumah Sakit Syariah di Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku *caring* Islami di rumah sakit
- b. Menggali faktor individu perawat dalam penerapan *caring* Islami di rumah sakit

- c. Menggali faktor penghambat dan pendukung dalam pengaplikasian tindakan *caring* Islami dalam melaksanakan asuhan keperawatan
- d. Menggali tindakan keperawatan berupa *caring* Islami

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Memberikan gambaran kepada perawat tentang pengaplikasian pelayanan asuhan keperawatan dalam meningkatkan peran perawat di rumah sakit sebagai landasan dalam penatalaksanaan perilaku *caring* Islami.

2. Rumah Sakit

Sebagai landasan penerapan *caring* Islami dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga kepuasan pasien terpenuhi dengan pelayanan keperawatan di rumah sakit.

3. Institusi Pendidikan Keperawatan

Memberikan bekal kepada mahasiswa calon perawat dalam pelaksanaan *caring* Islami.

4. Penelitian Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai data untuk peneliti selanjutnya tentang pengalaman perawat dalam menerapkan *caring* Islami di Rumah sakit.

E. Penelitian Terkait

1. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Abdurrouf dkk tahun 2013 berjudul “Model *Caring* Islami Terhadap Peningkatan Kepuasan

Pasien”, peneliti mengambil responden yaitu pasien rawat inap di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sebanyak 31 responden diberi perlakuan *caring* Islami dan 31 responden lainnya kelompok yang tidak diberi perlakuan *caring* Islami. Metode penelitian menggunakan desain pre-eksperimen, dengan menggunakan instrumen yaitu kuisioner untuk mengetahui data kepuasan pasien. Setelah data terkumpul, data kepuasan pasien akan dianalisis dengan uji *mann whitney* sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari *caring* Islami peneliti menganalisis menggunakan uji *spearman’s rho*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat kepuasan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol terhadap pemberian *caring* Islami. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti terkait *caring* Islami perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan, populasi penelitian dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Barolina tahun 2008 berjudul “*Caring in Nursing from an Islamic Perspective: A Grounded Theory Approach*”, untuk mengetahui konsep *caring* dalam perspektif Islam peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode *grounded theory* dengan mewawancarai 7 partisipan di Inggris kira-kira selama 40-60 menit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan 5 dimensi sebagai kategori inti, yang juga diartikulasikan oleh masing-

masing peserta dalam wawancara. Lima dimensi terdiri dari dimensi fisik, etika, moral atau etika, spiritual dan intelektual manusia yang terkait dengan kategori inti. Menurut teori *caring* dalam keperawatan jika perawat berhasil menjaga keseimbangan di antara semua lima dimensi, hasilnya adalah perilaku dan tindakan *caring*. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang *caring* Islami dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada cara pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan, populasi penelitian, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk tahun 2015 berjudul “*Caring Science within Islamic Contexts: A Literature Review*”, peneliti mengambil 130 artikel berdasarkan metode *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses)* yang dikumpulkan antara bulan Januari 2008 sampai 2014. Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel dipublikasikan di Inggris, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, artikel penelitian lengkap, dan tesis yang di publikasikan atau tidak dipublikasikan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah *caring science, Islamic caring, dan Islamic Perspectives* dan kombinasi kata dari *nursing, caring, dan care*. Hasil dari penelitian ini terdapat 4 tema dalam perhatian dalam konteks Islam dan 6 tema di dalamnya *caring* dalam konteks Islam: definisi teoretis tentang *caring*, dasar dari

caring, perbandingan teori tentang *caring*, *caring* dalam budaya Islam, praktik *caring* dalam perspektif Islam, dan hasil dari perilaku *caring*. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mencari data mengenai perilaku *caring* Islami. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada metode penelitian yang dilakukan.